



Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pagelaran Musik Gendang Beleg Sebagai Budaya Indonesia

¹⁾ Juliandri Maya Chrysty

Universitas Mataram
Email: juliandri@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Keywords:

Gendang Beleg,
Indonesian
culture, character
education,
traditional arts.

Abstract

The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project activities through the performance of Gendang Beleg music as part of the preservation of Indonesian culture and character education. This activity was carried out at the National 3 Language School Budi Luhur involving 150 participants consisting of students, parents, teachers, and students. The method used was a traditional art performance of Gendang Beleg combined with hands-on learning through practice and discussion guided by a moderator. The results showed that the performance succeeded in introducing students to the values of Pancasila, such as togetherness, gotong royong, and love for the country. In addition, this activity also increased students' understanding of the importance of preserving local culture. The evaluation of the activity showed an increase in students' understanding of social and cultural values, as well as character strengthening that is in line with the goal of strengthening the profile of Pancasila Students. This research concludes that traditional arts can be an effective tool in building the character of students who are virtuous and love Indonesian culture.

Kata kunci:

Gendang Beleg,
budaya
Indonesia,
pendidikan
karakter, seni
tradisional.

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pementasan musik Gendang Beleg sebagai bagian dari pelestarian budaya Indonesia dan pendidikan karakter. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur dengan melibatkan 150 peserta yang terdiri dari siswa, orang tua, guru, dan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pementasan seni tradisional Gendang Beleg yang dipadukan dengan pembelajaran langsung melalui praktik dan diskusi yang dipandu oleh seorang moderator. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pementasan ini berhasil memperkenalkan nilai-nilai Pancasila, seperti kebersamaan, gotong royong, dan rasa cinta tanah air, kepada pelajar. Selain itu,

kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan budaya lokal. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai sosial dan budaya, serta penguatan karakter yang sejalan dengan tujuan penguatan profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seni tradisional dapat menjadi alat efektif dalam membangun karakter pelajar yang berbudi pekerti luhur dan cinta budaya Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, selalu menghadapi tantangan dalam menjaga kelestarian warisan budaya yang ada. Salah satu bentuk kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan adalah seni tradisional, yang tidak hanya mencerminkan identitas bangsa, tetapi juga berperan dalam memperkuat jati diri generasi muda (Hidayanto et al., 2023; Mery et al., 2022a; Ulandari & Rapita, 2023). Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang berbasis pada Pancasila menjadi salah satu solusi untuk memperkuat profil pelajar di Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menggagas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berintegritas, berbudi pekerti luhur, serta menghargai nilai-nilai budaya bangsa (Cahyaningrum & Diana, 2023; Ghita Amanda, 2023; Santoso et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan proyek ini adalah melalui pelestarian seni dan budaya daerah, yang merupakan bagian integral dari identitas nasional (Fadillah, 2022; Piesesa & Camellia, 2023; Saputra et al., 2023). Dalam hal ini, seni musik tradisional seperti Gendang Beleg dari Lombok, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu bentuk seni budaya yang sangat relevan untuk diperkenalkan dan dikembangkan di kalangan pelajar. Gendang Beleg, yang dikenal dengan kekuatan ritmis dan harmoninya, memiliki nilai-nilai budaya yang mendalam yang dapat menggugah kesadaran sosial, kebersamaan, dan kekompakan dalam masyarakat (Alditia & Nurawanti, 2023; Markarma et al., 2022; Novitasari et al., 2022; Sumardi, 2018).

Pagelaran musik Gendang Beleg tidak hanya sekadar pertunjukan seni, tetapi juga sarana untuk memperkenalkan filosofi kehidupan masyarakat Sasak yang erat kaitannya dengan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan semangat kolektivitas (Daud et al., 2022; Hafiz et al., 2020; Rohin, 2019; Saifuddin, 2018). Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu membangun sikap kepemimpinan yang baik dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Oleh karena itu, pagelaran musik Gendang Beleg dapat dijadikan sebagai media yang efektif dalam pengembangan karakter pelajar yang memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan berkolaborasi (Riyanto et al., 2023).

Implementasi Gendang Beleg dalam pendidikan juga berpotensi memberikan dampak positif dalam meningkatkan rasa cinta tanah air. Sebagai bagian dari budaya lokal, pengenalan seni tradisional ini akan memperkaya wawasan pelajar mengenai keanekaragaman budaya Indonesia yang harus dihargai dan dijaga kelestariannya. Di samping itu, Gendang Beleg juga dapat menjadi simbol kekayaan budaya Indonesia yang patut dibanggakan dan dijadikan alat untuk memperkuat nasionalisme di kalangan pelajar (Azmi & Pamadhi, 2019; Muhammad Robby Hakiki & Dias Adiprabowo, 2023; Ramdhani, 2021; Zulkarnaen et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pagelaran musik Gendang Beleg sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Secara khusus, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengenalan dan praktik seni Gendang Beleg dapat membantu dalam membentuk karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh pelajar dalam aspek sosial, emosional, dan kultural melalui keterlibatan dalam seni tradisional tersebut (I Gusti Ngurah et al., 2022; Nurjatisari et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, penting untuk memahami bahwa seni tradisional bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga mengandung makna yang dapat memperkaya pengalaman belajar pelajar (Mery et al., 2022b; Solichah, 2023). Pagelaran Gendang Beleg, dengan seluruh ritual dan nuansanya, mengajarkan pentingnya disiplin, kerjasama, serta penghargaan terhadap proses. Melalui pemahaman dan penghayatan terhadap seni ini, pelajar dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kemanusiaan yang adil dan beradab.

Selain itu, pendalaman terhadap Gendang Beleg juga dapat memperkenalkan pelajar pada pemahaman yang lebih luas mengenai keberagaman budaya Indonesia. Musik ini, dengan karakteristiknya yang unik, mencerminkan keanekaragaman etnis dan tradisi yang ada di tanah air. Dengan demikian, melalui pelatihan dan pagelaran Gendang Beleg, pelajar tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga tentang pentingnya toleransi dan apresiasi terhadap perbedaan yang ada di masyarakat.

Pendidikan karakter yang berlandaskan pada Pancasila seharusnya tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori, tetapi juga melalui praktik nyata yang dapat dijalani oleh para pelajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui seni Gendang Beleg, pelajar dapat merasakan pengalaman langsung dalam membangun kebersamaan dan memperkuat solidaritas sosial (Ninik, 2022). Oleh karena itu, implementasi seni tradisional ini memiliki potensi besar untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara praktis.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan seni tradisional dalam konteks pendidikan adalah bagaimana menjadikannya relevan dengan kebutuhan zaman modern (Syahputra, 2022). Namun, justru di sini letak keunikan dan kekuatan seni tradisional seperti Gendang Beleg. Seni ini, meskipun

berakar pada tradisi lama, memiliki nilai-nilai universal yang tetap relevan untuk kehidupan masa kini, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin.

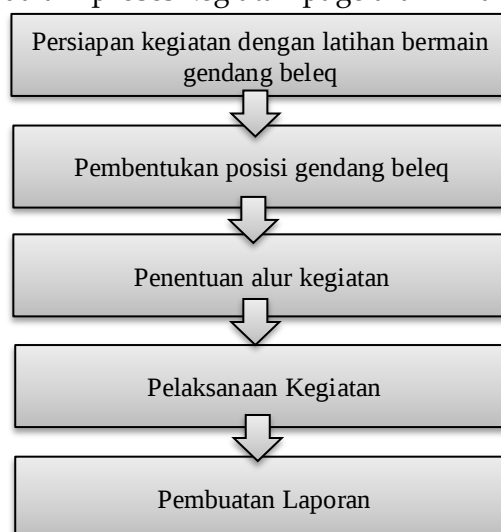
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru mengenai cara-cara yang efektif untuk mengintegrasikan seni budaya Indonesia dalam kurikulum pendidikan yang berbasis pada penguatan karakter. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, seperti pendidik dan pembuat kebijakan, mengenai pentingnya melibatkan seni tradisional dalam pengembangan profil pelajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa penguatan profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan secara efektif melalui implementasi pagelaran musik Gendang Beleq sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya Indonesia. Dengan memperkenalkan pelajar pada seni tradisional ini, diharapkan mereka dapat lebih mendalami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, sekaligus memperkuat rasa cinta terhadap budaya Indonesia dan memperkuat persatuan bangsa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini dengan pementasan tarian Gendang Beleq yang ditampilkan oleh siswa SMA khususnya para keluarga besar Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur yang menjadi pilot proyek pagelaran seni tradisional suku sasak. Siswa agar memahami pentingnya menjaga dan melestarikan budaya Gendang Beleq. Metode pementasan dan praktik langsung melalui pembelajaran langsung yang dikemas dalam pagelaran seni dalam menyambut hari guru nasional serta dipandu oleh seorang moderator.

Kegiatan ini melibatkan peserta sebanyak 150 orang yang terdiri dari peserta didik, orang tua siswa, guru dan mahasiswa sedang pengenalan lapangan persekolahan yang tergabung menjadi satu. Kegiatan berlangsung satu hari dan bertempat di Auditorium Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses kegiatan pagelaran ini antara lain:



Gambar 1. Langkah-langkah kegiatan Pagelaran

Kegiatan pagelaran dilakukan dengan persiapan kegiatan dan pembentukan tim kegiatan. Tim yang terlibat tertuang dalam Surat tugas oleh yayasan yang ditandatangani oleh ketua yayasan. Setelah pembetukan tim dilanjutkan dengan penentuan agenda kerja pagelaran dimana disusun rundown acara sesuai dengan hasil rapat. Pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan semua unsur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pementasan musik Gendang Beleq di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur memberikan dampak yang signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter dan pelestarian budaya Indonesia. Kegiatan ini, yang melibatkan 150 peserta terdiri dari siswa, orang tua, guru, dan mahasiswa, berhasil menciptakan pengalaman edukatif yang mendalam terkait dengan seni budaya tradisional. Pementasan yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional ini tidak hanya memperkenalkan musik Gendang Beleq sebagai salah satu bentuk budaya Indonesia, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan pelajar.

Pentingnya pengenalan seni tradisional Gendang Beleq bagi pelajar terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan mereka dengan warisan budaya yang kaya. Sebagai musik yang berasal dari suku Sasak di Lombok, Gendang Beleq memiliki filosofi yang dalam mengenai kebersamaan, gotong royong, dan kekompakan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter pelajar yang berbudi pekerti luhur, yang tercermin dalam prinsip-prinsip yang ada pada Gendang Beleq. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya melestarikan budaya daerah sebagai bagian dari identitas nasional.



Gambar 2. Pertunjukan Gendang Beleq

3.1 Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan adalah antusiasme dan partisipasi aktif dari seluruh peserta, baik siswa, orang tua, guru, maupun mahasiswa. Dalam pementasan ini, peserta tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga turut serta dalam memahami, mempelajari, dan melaksanakan beberapa gerakan atau langkah dasar Gendang Beleg. Proses ini memungkinkan siswa untuk lebih mendalami teknik dasar dan filosofi di balik setiap irama dan gerakan dalam Gendang Beleg. Melalui aktivitas ini, pelajar juga diajak untuk memahami bagaimana nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama yang terkandung dalam seni tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain itu, proses pementasan yang dipandu oleh seorang moderator memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi mengenai aspek kultural dan filosofis Gendang Beleg. Diskusi ini membuka ruang bagi pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan Indonesia, gotong royong, dan keadilan sosial. Para peserta, terutama siswa, diajak untuk merenung dan menghubungkan pengalaman praktis mereka dengan nilai-nilai tersebut, memperkuat pemahaman mereka akan pentingnya menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan mereka.

3.2 Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi

Namun, meskipun kegiatan ini mencapai banyak hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk persiapan dan latihan. Mengingat bahwa Gendang Beleg adalah seni yang memerlukan teknik dan koordinasi yang baik antara para pemainnya, waktu yang terbatas membuat proses latihan menjadi sangat intensif. Meskipun demikian, antusiasme dan komitmen para siswa, didukung oleh pembimbing yang berkompeten, memungkinkan mereka untuk mempelajari gerakan dan ritme dasar dengan cukup baik.

Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa semua peserta memahami filosofi dan nilai yang terkandung dalam Gendang Beleg. Mengingat bahwa tidak semua peserta berasal dari latar belakang budaya Sasak, terdapat upaya ekstra dalam menjelaskan makna dan pentingnya setiap elemen dalam pementasan, mulai dari musik, tari, hingga filosofi di baliknya. Hal ini memerlukan pendekatan yang inklusif dan adaptif, di mana moderator dan pengajar harus dapat menjelaskan konteks budaya Gendang Beleg dalam bahasa yang mudah dipahami oleh peserta yang beragam.



Gambar 3. Posisi Ideal Gendang Beleg

3.3 Manfaat dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Melalui kegiatan pementasan ini, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berhasil diterjemahkan ke dalam praktik nyata, terutama dalam membentuk karakter pelajar. Salah satu manfaat yang paling terlihat adalah penguatan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Dalam pementasan Gendang Beleg, para siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam mengatur ritme dan koordinasi gerakan, mencerminkan semangat kekompakan dan persatuan. Hal ini selaras dengan sila pertama Pancasila, yaitu "Ketuhanan yang Maha Esa", yang mengajarkan tentang pentingnya hidup rukun dan saling menghormati dalam keberagaman. Selain itu, semangat kebersamaan yang tercipta selama pementasan menguatkan sila kedua Pancasila, yakni "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", yang menekankan pada nilai keadilan sosial dan persatuan.

Peningkatan rasa cinta terhadap budaya lokal dan nasional juga menjadi dampak positif yang diperoleh melalui kegiatan ini. Dengan mempelajari dan menyaksikan pementasan Gendang Beleg, siswa tidak hanya mengenal seni musik tradisional, tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka mengenai sejarah dan kearifan lokal yang terkandung dalam budaya Sasak. Hal ini mendukung pembentukan karakter pelajar yang memiliki rasa cinta tanah air, sebagaimana tertuang dalam sila ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia". Pemahaman yang mendalam terhadap keberagaman budaya Indonesia menjadi salah satu modal penting bagi pelajar dalam memperkuat rasa nasionalisme mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mengembangkan rasa tanggung jawab di kalangan peserta, terutama dalam hal persiapan dan pelaksanaan pagelaran. Siswa yang terlibat dalam pementasan Gendang Beleg harus bertanggung jawab terhadap tugas mereka masing-masing, baik itu sebagai pemain musik, penari, atau bagian dari tim teknis. Hal ini mencerminkan penerapan sila keempat Pancasila, yaitu "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan", yang mengajarkan pentingnya musyawarah dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan bersama.

3.4 Evaluasi dan Refleksi

Setelah pementasan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan dari kegiatan ini tercapai. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek, seperti pemahaman peserta terhadap nilai-nilai budaya yang diajarkan melalui Gendang Beleq, keterlibatan aktif peserta dalam pementasan, serta dampak terhadap penguatan karakter dan sikap kebersamaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman seni yang berharga, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan budaya Indonesia dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Salah satu temuan penting dari evaluasi ini adalah bahwa kegiatan pementasan Gendang Beleq dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan memahami antar siswa, yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Proses kolaborasi dalam pementasan ini memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa yang dapat mempererat hubungan sosial mereka. Ini merupakan bukti nyata bahwa seni budaya tradisional dapat berfungsi sebagai sarana efektif dalam membangun karakter pelajar yang memiliki rasa persatuan dan kebersamaan.

3.5 Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya

Berdasarkan hasil dan refleksi dari pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Pertama, waktu persiapan dan latihan perlu diperpanjang untuk memungkinkan peserta lebih mendalami teknik dan filosofi yang terkandung dalam Gendang Beleq. Kedua, agar kegiatan ini lebih inklusif, sebaiknya dilakukan lebih banyak interaksi dengan para ahli budaya yang dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai sejarah dan konteks budaya yang terkait dengan Gendang Beleq.

Dengan demikian, implementasi pementasan musik Gendang Beleq sebagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dianggap sebagai langkah strategis dalam memperkuat karakter pelajar, serta melestarikan dan mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia. Seni tradisional ini terbukti tidak hanya memperkenalkan aspek estetika budaya, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Pancasila, yang sangat penting dalam pendidikan karakter generasi masa depan Indonesia.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pementasan musik Gendang Beleq di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan pelajar melalui seni budaya Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang pentingnya melestarikan warisan budaya lokal, tetapi juga berhasil membentuk karakter pelajar yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan nasionalisme. Pementasan Gendang Beleq, dengan filosofi kebersamaannya, membuktikan bahwa seni tradisional dapat menjadi alat efektif dalam pendidikan karakter, memperkuat rasa cinta tanah air, serta

meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menghargai dan merawat keberagaman budaya Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan potensi besar dalam memperkuat profil Pelajar Pancasila yang memiliki integritas, kepedulian sosial, serta kemampuan berkolaborasi. Melalui keterlibatan aktif dalam pagelaran seni ini, siswa tidak hanya belajar tentang aspek teknis seni musik, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata. Evaluasi kegiatan ini menunjukkan dampak positif dalam pengembangan karakter pelajar yang lebih sadar akan tanggung jawab sosial, disiplin, dan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pementasan musik Gendang Beleg dapat dijadikan model untuk integrasi seni budaya dalam kurikulum pendidikan yang berbasis pada penguatan karakter dan identitas kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alditia, L. M., & Nurmawanti, I. (2023). Ethnopedagogical Content in the Traditional Art of Sasak Ethnic Group: Gendang Beleg. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i1.4533>
- Azmi, S., & Pamadhi, H. (2019). The opportunity space in the Lombok's art of Gendang Beleg and its relevance to the character education. *Journal of Social Studies (JSS)*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25230>
- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Daud, A. E., Dahlan, D., & Sumardi, L. (2022). Makna dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pertunjukan Kesenian Alat Musik Tradisional Gendang Beleg. *Grenek Music Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i2.38691>
- Fadillah, S. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Materi Aritmatika Sosial Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2).
- Ghita Amanda, N. H. (2023). Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1).
- Hafiz, A., Markarma, R., & Izzah, I. (2020). Analisis Unsur Pokok Musikal Gending Arje pada Gendang Beleg Telaga Waru Pedaleman Daya Kotaraja. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 3(1).
- Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., & Jayawardana, H. B. A. (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2). <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1226>
- I Gusti Ngurah, S., Ni Made, A., & Ni Luh, S. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2). <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p25-38>
- Markarma, R., Zaiful, Z., Nurfitri, N., & Nahlah, N. (2022). Analisis Teknik Bermain Musik Gendang Beleg Sanggar Terune Jaye Lombok Timur. *Jurnal Sendratasik*, 11(4). <https://doi.org/10.24036/js.v11i4.118343>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022a). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>

- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022b). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Muhammad Robby Hakiki, L., & Dias Adiprabowo, V. (2023). Nilai Budaya Tradisional Kesenian Gendang Beleg: Studi Etnografi Komunikasi Masyarakat Desa Wanasaba Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sendratasik*, 12(3). <https://doi.org/10.24036/js.v12i3.124435>
- Ninik, N. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Tutor Sebaya Kegiatan P5 Project Demokrasi di SMPN 41 Surabaya. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(3). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i3.992>
- Novitasari, D., Sridana, N., & Yulis Tyaningsih, R. (2022). Eksplorasi Etnomatematika dalam Alat Musik Gendang Beleg Suku Sasak. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.31851/indiktika.v5i1.7970>
- Nurjatisari, T., Sukmayadi, Y., & Nugraheni, T. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kemasan Pertunjukan Seni pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4836>
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Ramdhani, A. H. (2021). Transformasi Etno-Musik Tradisional Sasak: Evolusi Budaya dan Pertentangan Kelas. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1). <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2484>
- Riyanto, B., Egar, N., & Murniati, N. A. N. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di SD Negeri Suruh 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(1). <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i1.15334>
- Rohin, W. F. (2019). Desa Songak Kecamatan Sakra Lombok Timur the Performance of Gendang Beleg Guntur Tlu Songak Village , Sakra District , Lombok Timur. *Seni Pertunjukan Tamumatra*, 2(1).
- Saifuddin, F. (2018). Denotative and Connotative Meaning of Signs in Lombok Musical Instrument (Gendang Beleg). *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.22161/ijels.3.1.17>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01).
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>
- Solichah, I. (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTS Almarif 01 Singosari Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(3). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i3.15162>
- Sumardi, N. K. (2018). Evolusi Gendang Beleg Lombok. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/gondang.v1i2.8564>

- Syahputra, A. (2022). Proyek “ABCD” Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 6(1). <https://doi.org/10.47239/jgdd.v6i1.587>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Zulkarnaen, L. P., Sukarni, S., & Rahmat, M. S. (2022). Pelatihan Musik Tradisional Gendang Beleg Bagi Siswa Kelas VII di SMPN 1 Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4). <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.912>